

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap orang pasti pernah mengalami sakit. Sakit adalah kondisi dimana salah satu bagian dari tubuh terasa tidak nyaman yang diakibatkan oleh suatu penyakit. Obat bisa menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit yang diderita misalnya demam, batuk, pilek, dan penyakit ringan lainnya. Saat ini masyarakat sudah banyak mengerti mengenai informasi obat untuk digunakan sebagai pengobatan diri sendiri (Swamedikasi), tanpa perlu pemeriksaan terlebih dulu kepada tenaga kesehatan yang ahli dalam bidang tersebut. Biaya masih menjadi pertimbangan pasien untuk berobat ke dokter terutama bagi pasien dengan ekonomi menengah kebawah. Sebagai alternatif apoteker berperan penting dalam memberikan obat yang sesuai dengan kebutuhan pasien beserta informasi obat seperti aturan pakai hingga efek samping yang timbulkan.

Swamedikasi adalah pengobatan diri sendiri dengan cara melakukan pemilihan dan penggunaan obat secara individu untuk mengobati gejala atau penyakit yang dirasakan tanpa pemeriksaan dokter atau diagnosa. Menurut (Jayanti, 2020) yang mengutip dari BPS 2014, swamedikasi penggunaan obat konvensional/sintetik persentase masyarakat di Indonesia sebesar 90,54%.

Dalam penatalaksanaan swamedikasi masyarakat membutuhkan informasi dan pengobatan yang tepat agar tidak terjadi kesalahan dalam

pengobatan (*medication error*). Peran seorang farmasi sekarang telah berubah, bukan hanya orang yang menyerahkan obat tapi sebagai *drug informer* (Pemberi informasi obat) khususnya untuk obat-obat yang digunakan dalam swamedikasi.

Tepat swamedikasi memerlukan beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu masyarakat harus tahu jenis penyakit yang diderita, tahu bagaimana kondisi tubuh (hamil, menyusui, menderita penyakit kronis), paham mengenai kemungkinan terjadinya interaksi obat, mengetahui obat-obat apa saja yang dapat digunakan untuk swamedikasi, memperhatikan efek samping, mengetahui jenis obat atau golongan obat yang akan dibeli, mengetahui cara penggunaan obat yang benar, dan mengetahui cara penyimpanan obat yang benar. Untuk mengatasi berbagai masalah yang masih ditemui Badan POM meningkatkan perlindungan kepada masyarakat dari obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat keamanan, manfaat/khasiat dan mutu (BPOM, 2014). Apabila swamedikasi tidak memperhatikan perihal yang sudah dijelaskan di atas dapat menimbulkan beberapa risiko pada pasien atau masyarakat yang melakukan swamedikasi seperti meningkatnya kasus efek samping obat dan interaksi obat (NMICRL, 2014).

Asmoro salah satu peneliti tentang hubungan pengetahuan dan pemilihan obat pada swamedikasi batuk di Kabupaten Sukoharjo berkesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pemilihan obat pada swamedikasi batuk (Asmoro, 2015). Tingkat pengetahuan masyarakat dalam pemilihan obat swamedikasi patut menjadi sorotan karena hal tersebut dapat

berdampak pada keamanan dan keefektifan terapi dari obat yang digunakannya (Khuluqiyah, 2016)

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Dalam penyuluhan kesehatan untuk remaja diperlukan pemilihan metode dan media yang tepat. Pendidikan kesehatan diberikan dengan metode tatap muka yang dikombinasikan dengan media-media tertentu. Beberapa media yang dapat digunakan antara lain media cetak, media pameran/display, media audio, media audiovisual, dan multimedia.

Media yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan adalah media video. Media ini berupa video yang berisi pesan-pesan visual dengan didukung suara. Efektivitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indera penerimaan yang terlibat. Semakin banyak indera yang digunakan, penyampaian pesan penyuluhan semakin mudah dimengerti. Prabandi (2018)

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat sebelum dan setelah diberikan video edukasi mengenai obat bebas dan obat bebas terbatas di RT 4 dan RT 5 Kelurahan Bereng Pulang Pisau?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat sebelum dan setelah diberikan video edukasi mengenai obat bebas dan obat bebas terbatas di RT 4 dan RT 5 Kelurahan Bereng Pulang Pisau

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini manfaat yang dapat di peroleh adalah:

#### 1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang kesehatan terutama pengetahuan terhadap swamedikasi sebagai bacaan di perpustakaan.

#### 2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang kesehatan terutama pengetahuan terhadap swamedikasi sebagai bacaan di perpustakaan.

#### 3. Bagi Masyarakat

Mendapatkan penjelasan tentang pengertian dan manfaat swamedikasi dan informasi obat agar terciptanya pengobatan yang rasional sehingga meningkatkan kesehatan setelah sakit ringan yang diderita.

#### 4. Bagi Instansi Pelayanan

Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat khususnya pasien yang sakit tapi tidak parah dan masih bisa di obati dengan cara pengobatan sendiri oleh Apoteker atau Asisten Apoteker secara tepat, aman dan rasional.

## 5. Bagi Instansi Terkait

Sebagai tambahan referensi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya yang berminat di bidang kesehatan. Memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan pasien terhadap swamedikasi.